

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan lama yang telah ada di Indonesia semenjak sekolah-sekolah pola Barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kader guru (kyai) dengan sistem magang yang spesifik. Pondok pesantren dengan berbagai keunikannya itu telah banyak mewarnai perjuangan bangsa kita dalam melawan penjajah dan merebut kemerdekaan pada zaman revolusi fisik.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di negeri kita. Sebagaimana kita semua mengetahuinya bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan turut berjasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kata pondok berasal dari bahasa arab, “*fundug*” yang berarti asrama. Dan pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan pe-dan akhiran-an, yang berarti tempat tinggal santri.¹

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, secara garis besar pesantren memiliki tujuan mencetak kader-kader muslim yang ahli agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan masyarakat. Kemudian dalam rangka mencapai tujuan tersebut, setiap pesantren mempunyai aturan-aturan, metode pengajaran dan juga tujuan yang telah dirumuskan dengan sangat jelas sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang akan dilaksanakan.

Di dalam pendidikan baik di jenjang formal seperti sekolah dan madrasah serta pondok pesantren sering kita

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>. diakses 9/02/2021.pukul 23.00

dengar istilah *punishment* atau hukuman. Pada umumnya hukuman terjadi karena tindakan kejahatan, seperti membunuh, prostitusi, mencuri, penganiayaan dan lain-lain. Tidak seperti halnya di dalam pendidikan baik di sekolah maupun pondok pesantren, hukuman diberikan kepada siswa didik atau santri yang melanggar norma dan aturan yang telah ditetapkan di dalam lembaga pendidikan tersebut. Hukuman diterapkan agar peserta didik jera atau sebagai pelajaran agar dia tidak melakukan suatu hal yang buruk dimana ditakutkan akan menjadi kebiasaan yang nantinya dapat merusak hidupnya di masa depan. Karena hukuman adalah suatu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan.² Sebab, hukuman yang merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yaitu digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.³

Prinsip hukuman sering disebutkan dalam ayat Al-Qur'an maupun hadits. Ketika Allah berbicara tentang keindahan surga sebagai *reward* bagi perilaku baik manusia, sering beriringan dengan ancaman *azab* neraka sebagai *punishment* atau hukuman⁴ atas perilaku salah yang dilakukan manusia. 4 Seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 56 dan 57 sebagai berikut⁵

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَعَذَّبْنَاهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٥٦﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya :Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh

² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hal. 74

³ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 17.

⁴ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa...*, hal. 132

⁵ Al-Qur'an Depag halaman..

penolong.(56) Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim(57)

Seperti yang sudah berlaku di dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti pondok pesantren terdapat hukuman yang telah ditetapkan, maka di dalamnya pun terdapat aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Salah satu fungsi hukuman yaitu untuk menambah kedisiplinan. Seperti menurut Supardi dan Aqila dalam bukunya *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak*, bahwa sebuah peraturan sebagus apapun itu pasti dibutuhkan kedisiplinan.⁶

Hukuman di Pondok Pesantren biasanya dikenal dengan istilah ta'zir yang berkaitan erat dengan kedisiplinan. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua atau lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi suatu yang internal, menyatu dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Seperti yang terdapat dalam pesantren, santri yang melanggar peraturan akan merasa aman jika tidak diberikannya ta'zir atau hukuman sebagai ganjaran dari perbuatannya yang salah. Mereka bahkan dengan mudahnya mengulangi perbuatan yang salah dan hal tersebut berakibat akan hilangnya sikap disiplin dalam mentaati setiap peraturan dan hilangnya disiplin terhadap dirinya sendiri.

Sebagian besar pesantren menetapkan aturan ketat, yang mana aturan tersebut digunakan sebagai hukum baku dalam kehidupan di pesantren, baik pesantren salaf ataupun pesantren khalaf. Tata aturan tersebut lebih dikenal dengan istilah ta'zir. Pesantren sebagai lembaga Islam memberi tempat bagi hukuman atau ta'zir dan itu bagian dari pendidikan yang penting demi memelihara keadilan, kemaslahatan, dan ketentraman, khususnya di lingkungan pesantren. Ta'zir diberikan terhadap santri yang melanggar tata tertib atau peraturan di pesantren. Santri yang melanggar tata tertib yang ada maka akan diberikan hukuman ta'zir, baik

⁶Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 39.

dengan menulis ayat-ayat al-Qur'an, membaca al-Qur'an dengan jumlah ayat atau juz tertentu, membersihkan kamar mandi, didenda, dipasrahkan kembali ke orang tua, dinasehati, dicubit dan lain sebagainya.

Pada dasarnya pendidikan adalah proses membentuk watak dan sikap. Maka dari itu lembaga pendidikan memerlukan kedisiplinan, kedisiplinan sendiri adalah keadaan yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Tujuan utama dari pemberian ta'zir kepada santri adalah agar anak merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya yang salah. Ta'zir yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Kedisiplinan santri bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan terhadap santri, melainkan untuk mendidik para santri agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Pondok Pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat sangat diharapkan dapat mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan Sumber Daya Manusia baik untuk peningkatan kualitas Pondok Pesantren itu sendiri maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Salah satu upaya tersebut diantaranya memperbaiki sistem pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren. Salah satu misi berdirinya pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini. Dalam menanamkan kedisiplinan, banyak hal yang dilakukan oleh pondok pesantren agar santri-santrinya dapat menjalankan tata tertib dengan baik, meskipun awalnya harus melalui paksaan. Strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan pesantren antara lain melalui keteladanan pengasuhnya melalui nasehat-nasehat, bimbingan dan pemberian ta'zir (hukuman). Di dalam dunia pesantren sering dijumpai istilah ta'zir (hukuman) atau dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan sebutan punishment atau hukuman. Adapun ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar. Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pesantren. Hukuman ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah-olah sudah tidak bisa diperbaiki.

Di dalam fiqih, ta'zir secara harfiah berarti mencegah pelaku kriminal karena tindak pidana yang memalukan.⁷ Menurut ketentuan ta'zir, hukuman itu diterapkan dengan ketentuan hukum, dan hakim diperkenankan mempertimbangkan baik bentuk ataupun hukuman yang akan dikenakan. Bentuk hukuman dengan kebijaksanaan ini diberikan dengan pertimbangan khusus tentang berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dalam peradaban manusia dan bervariasi berdasarkan metode yang digunakan pengadilan ataupun jenis tindak pidana yang dapat ditunjukkan dalam undang-undang. Pelanggaran yang dapat dihukum dengan metode ini adalah yang mengganggu kehidupan, harta, serta kedamaian, dan ketentraman masyarakat.⁸ Ringkasnya ta'zir dapat didefinisikan sebagai berikut:

تأديب على ذنب لا حد فيه ولا كفارة

Artinya : *Hukuman adalah balasan atas pelanggaran yang tidak ada had ataupun kafarah di dalamnya".*

Mengingat betapa pentingnya sikap disiplin disuatu lembaga pendidikan demi terbentuknya karakter para penerus bangsa yang amanah dan bertanggung jawab atas kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, berbangsa dan bernegara dengan problematika dalam dunia pendidikan, dimana banyak kasus yang melibatkan pendidik dan peserta didik yang bersangkutan dengan kasus hukum dan HAM sehingga banyak pendidik yang berakhir di penjara karena memberikan hukuman kepada murid walaupun dengan niat untuk mendidik. Dengan adanya ta'zir yang diterapkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Implementasi *Ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidh Anak-Anak Putri Yanabi'ul Qur'an Karangmalang Gebog

⁷ Abdur Rahman, *Tindak Pidana dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 14

⁸ Abdur Rahman I. Doi, *Hudud dan Kewarisan Syari'ah II, penerjemah: Zaimudin dan Rusydi Sulaiman dalam Syari'ah The Islamic Law*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Kudus. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren tahfidh anak anak putri yanaabiiul qur'an adalah pondok pesantren tahfidh anak anak putri yanaabiiul qur'an merupakan pondok pesantren yang tujuan utamanya adalah untuk mencetak generasi penghafal qur'an yang sudah tentu dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut, pondok pesantren tahfidh anak anak putri yanaabiiul qur'an hanya dikhususkan untuk anak anak putri yang tentunya masih sangat membutuhkan pengawasan, bimbingan dan arahan yang sangat serius, berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah **Implementasi Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidh Anak-Anak Putri Yanabi'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Penentuan rancangan suatu penelitian memiliki dua tujuan. *Pertama* menetapkan rancangan penelitian dapat membatasi studi dan memperjelas alur penelitian. Jadi dalam hal ini rancangan akan membatasi bidang penelitian. *Kedua* penetapan rancangan itu berfungsi untuk memenuhi riteria inklusi-eksklusi atau memasukkan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah Implementasi ta'zir dan dampaknya pada kedisiplinan santri di PTPA Yanaabii'ul Quran Karangmalang Gebog Kudus tahun 1442 H/2021 M.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ta'zir di PTPA Yanaabii'ul Quran Karangmalang Gebog Kudus tahun 1442 H/2021 M?
2. Apa dampak dalam implementasi ta'zir pada kedisiplinan santri di PTPA Yanaabii'ul Quran Karangmalang Gebog Kudus tahun 1442 H/2021 M?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka peneliti merumuskan tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi *ta'zir* di PTPA Yanaabii'ul Quran Karangmalang Gebog Kudus tahun 1442 H/2021 M.
2. Untuk mengetahui dampak dalam Implementasi *ta'zir* di PTPA Yanaabii'ul Quran Karangmalang Gebog Kudus tahun 1442 H/2021 M.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia keilmuan dan manfaat bagi yang membaca tentang Implementasi *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidh Anak-Anak Putri Yanabi'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus tahun 1442 H/2021 M.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren
Dengan adanya *ta'zir* diharapkan tujuan utama dari pondok pesantren bisa tercapai sesuai harapan semua pihak.
 - b. Bagi Santri
Dengan adanya *ta'zir* Diharapkan kedisiplinan para santri berkarakter disiplin dalam semua hal baik ketika masih dipondok ataupun ketika sudah terjun dimasyarakat.
 - c. Bagi lembaga
Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih dalam usaha meningkatkan mutu belajar dalam dunia pendidikan.
 - d. Bagi peneliti
Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dan kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara

langsung masalah-masalah yang dihadapi oleh pengurus pondok pesantren maupun santri itu sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun.

1. Bagian Awal : Merupakan bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar Gambar, daftar tabel
2. Bagian Isi : Penelitian ini berisi lima bab, yaitu :
 - a. Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini akan disampaikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka. Pada Bab ini berisi kajian teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu yang relevan dengan judul Implementasi ta'zir untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidh Anak-Anak Putri Yanabi'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus serta kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metode Penelitian: Dalam bab ini diuraikan jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian, keabsahan data dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian.
 - e. Bab V Penutup. Berisi Kesimpulan dan Saran.
 - f. Daftar Pustaka dan Lampiran yang relevan.